

BAHAN AJAR

UNIT 2

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Buku Fiksi dan Nonfiksi
Waktu : 4 x 40 menit
Kelas/Semester : VIII/2

KOMPETENSI INTI

KI-3	KI-4
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.5 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.	3.5.1 Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. 3.5.2 Membuat peta pikiran dari isi buku nonfiksi atau buku fiksi yang dibaca. 3.5.3 Menemukan unsur kebahasaan dan

	menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi.
4.5 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan atau tulis.	4.5.1 Menyajikan secara tulis atau lisan hal-hal yang disukai dari isi buku fiksi nonfiksi yang dibaca.

TUJUAN

Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Buku Fiksi dan Nonfiksi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. 2. Peserta didik dapat membuat peta pikiran dari isi buku nonfiksi atau buku fiksi yang dibaca. 3. Peserta didik dapat menemukan unsur kebahasaan dan menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi. 4. Peserta didik dapat menyajikan secara tulis atau lisan hal-hal yang disukai dari isi buku fiksi nonfiksi yang dibaca.

BAB 5



UNIT 2

A. Menelaah Unsur-Unsur Penting dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat menemukan unsur kebahasaan dan menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi.

1. Ungkapan sebagai Unsur Kebahasaan dalam Buku Fiksi

Banyak manfaat yang didapat dengan membaca buku. Dengan membaca buku pembaca tidak sekadar memperoleh sejumlah informasi dan memperluas wawasan. Namun, membaca buku khususnya buku fiksi, pembaca akan mendapatkan hal lain yang tidak kalah menarik. Misalnya tentang diksi ataupun ragam bahasanya.

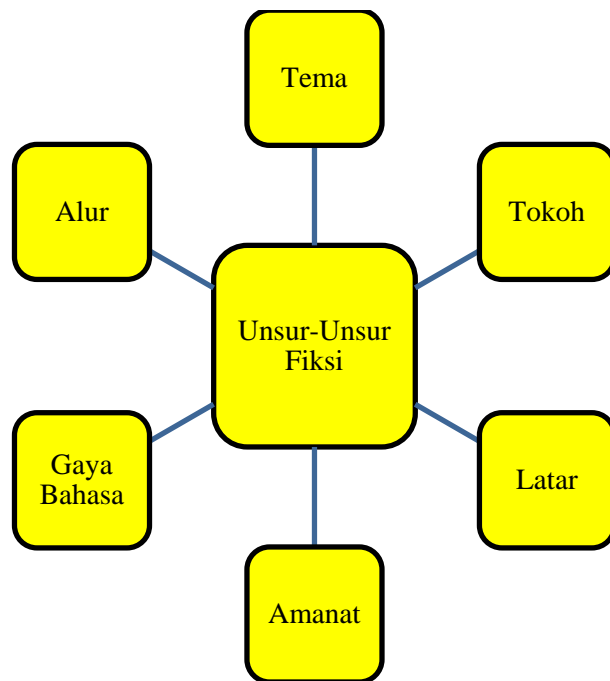
Perhatikan cuplikan berikut!

Dalam suatu malam, Andini lihat panorama alam yang begitu indah. Bulan cemerlang jelas di langit. Cahayanya lembut keemasan. Di sekelilingnya, terlihat bintang-bintang yang berkelap-kelip. Malam itu demikian cerah. Bahkan angin pun kian mendukung suasana dengan belaiannya yang begitu halus namun menusuk, kian menandakan bahwa sesuatu yang tidak terlihat akan segera datang. Senyum andini mulai memudar dari sudut bibirnya dan berubah menjadi ekspresi yang sedikit garang dan menakutkan.

Berdasarkan contoh di atas dapat ditemukan beberapa hal yang menarik kaitannya dengan diksi dan gaya bahasa yang digunakan. Pengarang menggunakan diksi yang sangat baku dan jelas untuk menggambarkan suasana malam yang Andini rasakan. Pengarang juga menggunakan gaya bahas dengan menggunakan majas-majas yang terlihat pada kata “cahaya lembut keemasan” dan “belaian angin yang halus namun menusuk”. Kata-kata tersebut akan

membekas dalam pikiran pembaca karena kata tersebut merupakan kata yang khas yang memiliki arti sendiri.

Kelompok kata yang memiliki kekhasan seperti itu disebut sebagai ungkapan. Ungkapan adalah kata atau kelompok kata yang bersusunan tetap dan mengandung makna kiasan. Contoh ungkapan lain yang mengandung makna kias adalah “besar kepala”, “cakap besar”, dan lain-lain. Ungkapan sangat mudah dijumpai dalam buku fiksi. Tidak hanya diksi dan gaya bahasa saja, namun dalam buku fiksi juga akan banyak ditemui unsur menarik lainnya, seperti halnya tema yang khas, atau bahkan penggambaran latar yang menegangkan, plot yang luar biasa, dan hal menarik lainnya.



2. Unsur-unsur Menarik Lainnya dalam Buku Fiksi

Setiap buku harus memiliki daya pikat atau daya tarik agar pembaca tergugah untuk membaca. Adapun salah satu hal yang dapat membuat seseorang tertarik dalam membaca yaitu manfaat yang dapat diambil dari cerita itu sendiri. Seseorang tentu akan membaca buku jika buku tersebut memiliki manfaat yang besar bagi dirinya. Misalnya, seorang dokter tentu akan membaca buku kaitannya dengan ilmu kesehatan dan kedokteran. Hal itu dilakukannya karena bacaan tersebut dianggapnya bermanfaat bagi dirinya sebagai seorang dokter. Berbeda halnya dengan pembaca yang berprofesi sebagai seorang supir kendaraan, maka ia akan lebih tertarik

pada buku-buku yang berkenaan dengan seluk-beluk kendaraan dan tata cara mengemudi yang baik, sehingga penumpang merasa aman dan nyaman dalam berkendara. Bacaan-bacaan seperti itu dianggapnya menarik karena sesuai dengan dunia atau kebutuhannya. Daya tarik seperti itu juga dimiliki oleh karya-karya fiksi, seperti, cerita pendek, novel, dongeng, atau puisi. Tentu saja daya tarik yang ditimbulkan tidak sama dengan bacaan yang berupa karya nonfiksi. Seseorang membaca novel bukan untuk mendapatkan informasi, bukan? Meskipun bisa saja terdapat informasi di dalamnya, namun pada umumnya seseorang membaca novel untuk memperoleh hiburan ataupun pengalaman-pengalaman hidup. Adapun daya hiburan sebuah novel dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Seperti yang telah kita pelajari terdahulu bahwa daya tarik sebuah cerita, bisa karena unsur tema, latar, penokohan, amanatnya. Mungkin pula karena alurnya yang penuh kejutan dan penuh ketegangan. Dapat pula karena konflik cerita itu yang tidak disangka-sangka akan terjadi. Pada dasarnya banyak hal yang menyebabkan seseorang tertarik pada sebuah karya fiksi. Unsur penokohan juga bisa menimbulkan kesan tersendiri. Pembaca dapat terpesona oleh karakter seorang tokoh yang ada di dalamnya. Dapat pula terpesona oleh penyajian latar atau gaya bercerita pengarang yang memukau dan menghanyutkan. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa bacaan juga dapat menarik pembaca dengan diksi dan gaya bahasa yang disuguhkan oleh pengarang.

Perhatikan cuplikan cerita berikut!

Dari sebuah lontar kuno, Raras Prayagung mengetahui bahwa Puspa Karsa yang dikenalnya sebagai dongeng ternyata tanaman sungguhan yang tersembunyi di tempat rahasia. Obsesi Raras memburu Puspa Karsa, bunga sakti yang konon mampu mengendalikan kehendak dan hanya dapat diidentifikasi melalui aroma, mempertemukannya dengan Jati Wesi. Semakin jauh Jati terlibat dengan keluarga Prayagung dan Puspa Karsa, semakin banyak misteri yang ia temukan, tentang dirinya dan masa lalu yang tak pernah ia tahu (Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari).

Berdasarkan cuplikan di atas dapat terlihat bahwa daya tarik dari cerita tersebut tampak pada temanya, yakni tentang cerita fantasi. Bagi orang yang senang akan cerita-cerita fantasi maka tema ini sangat menarik. Selain itu, cuplikan tersebut memiliki daya tarik dalam konflik yang akan ditimbulkan karena kaitannya dengan masa lalu tokoh yang akan terkuak.

Perhatikan pula cuplikan berikut!

Tuhan, andai aku bisa kembali, aku tak ingin ada tangisan di dunia ini. Tuhan, andai aku bisa kembali, aku berharap tidak ada lagi hal yang sama terjadi padaku terjadi pada orang lain. Tuhan, bolehkah aku menulis Surat Kecil Untuk-Mu? Tuhan, bolehkah aku memohon satu hal kecil pada-Mu? Tuhan, bisakanlah aku dapat melihat dengan mataku untuk memandang langit dan bulan setiap harinya (Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar).

Cuplikan novel di atas memiliki daya tarik pada cara pengarang mendeskripsikan perasaan dan keadaan tokohnya. Pengarang sangat baik dalam menggambarkan keadaan tokoh sehingga pembaca akan dengan mudah mendapatkan gambaran mengenai keadaan yang sedang dialami oleh tokoh. Cuplikan di atas juga menyiratkan pesan bagi para pembacanya agar tetap tidak lupa untuk bersyukur mengenai apapun yang kita miliki saat ini, karena belum tentu hal yang penting yang kita miliki saat ini juga dimiliki oleh orang lain.

Selain dalam cara bercerita, banyak hal yang dapat menyebabkan suatu novel menjadi menarik. Daya tarik itu mungkin disebabkan oleh temanya yang unik, alurnya yang mengejutkan, atau konfliknya yang menegangkan. Apabila bacaan itu berupa buku secara utuh, dapat pula daya tariknya berupa ilustrasi gambar, cover halaman depan, atau jilid bukunya. Daya tarik secara visual juga menjadi salah satu pertimbangan pembaca dalam membaca sebuah buku.



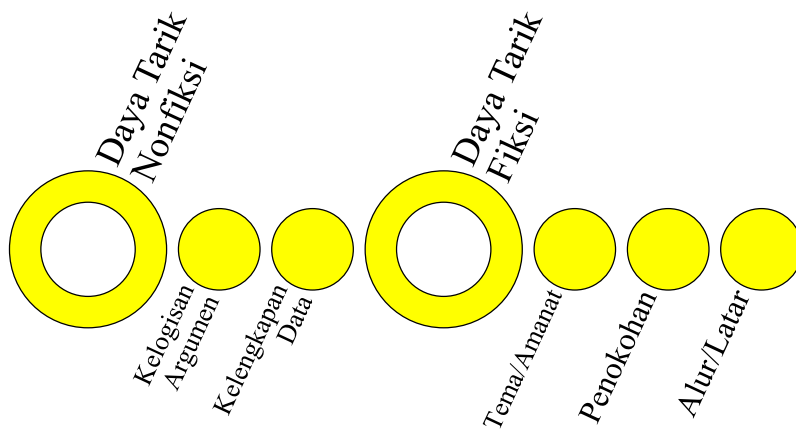
B. Menyajikan Hasil Bacaan dalam Forum Diskusi

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat menyajikan secara tulis atau lisan hal-hal yang disukai dari isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

1. Daya Tarik Bacaan

Daya tarik sebuah buku dapat digambarkan melalui banyak hal. Hal itu bisa berkenaan dengan aspek bahasa, isinya, maupun ilustrasi dalam sampulnya. Khususnya buku yang berbentuk cerita (fiksi), sebagaimana yang telah diungkapkan terdahulu, bahwa daya tarik suatu cerita, baik itu yang berupa cerpen ataupun novel mungkin terdapat pada semua unsurnya. Adapun daya tarik buku nonfiksi, mungkin dijumpai pada kekuatan argumentasi penulis, orisinalitas gagasan, ataupun kelengkapan datanya, di samping daya tarik bahasa dan ilustrasinya. Dalam menemukan daya tarik sebuah bacaan, terutama yang berbentuk cerita, terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan antara lain,

- a. Membaca buku secara keseluruhan. Untuk menemukan isi umumnya, dapat menggunakan teknik membaca cepat sebagaimana yang telah dipelajari di materi sebelumnya.
- b. Apabila bacaan tersebut berupa fiksi maka pembaca harus memahami makna tema, penokohan, alur, dan unsur-unsur lain. Apabila bacaan tersebut berupa nonfiksi maka pembaca harus memahami kelogisan dan kejelasan hubungan antargagasan dan fakta.
- c. Mencatat hal-hal menarik yang mungkin ada didalamnya, baik itu berkaitan dengan isi, bahasa, maupun ilustrasinya.



2. Berdiskusi mengenai Isi Buku

Menemukan solusi atau penyelesaian dari sebuah masalah merupakan tujuan utama dari adanya diskusi bukan? Secara umum tujuan utama diadakannya diskusi yaitu untuk memecahkan suatu masalah. Jadi dapat dikatakan bahwa diskusi dapat berjalan apabila terdapat “masalah”. Jika tidak terdapat masalah, maka tidak perlu diadakan diskusi. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sumber masalah untuk bahan diskusi, antara lain: 1) hasil penelitian atau observasi terhadap lingkungan sekitar, 2) masalah yang dimiliki peserta diskusi itu sendiri, dan 3) hal-hal yang berasal dari buku, majalah, jurnal, surat kabar, ataupun internet.

Dengan banyaknya hal yang dapat dijadikan sebagai sumber masalah, buku merupakan sumber yang baik untuk merumuskan masalah diskusi, termasuk solusi-solusi pemecahannya. Dari berbagai bahan bacaan, pembaca dapat memiliki banyak informasi dan pengetahuan yang dapat didiskusikan. Berbagai hasil penemuan dan pendapat dari berbagai ahli pun dapat ditemukan pada bahan bacaan dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk didiskusikan. Pada bahan bacaan fiksi unsur-unsur yang membangun cerita tersebut dapat dijadikan bahan diskusi. Misalnya, tema yang diangkat, karakter tokoh yang menawan, dan lain sebagainya.

Perhatikan cuplikan berikut!

Di seluruh dunia, glaukoma adalah penyebab kebutaan kedua setelah katarak. Penyakit mata yang satu ini ditimbulkan oleh adanya kerusakan pada saraf optik yang dapat menyebabkan kebutaan. Para ahli meyakini bahwa kerusakan saraf optik ini berkaitan dengan semakin meningkatnya tekanan bola mata dan gangguan yang terjadi pada lapang penglihatan.

Peningkatan tekanan bola mata umumnya terjadi karena adanya ketidakseimbangan jumlah volume cairan yang dihasilkan dan jumlah volume cairan yang dibuang dalam bola mata. Ketidakseimbangan jumlah cairan dalam bola mata inilah yang berakibat pada rusaknya saraf optik. Namun perlu dipahami pula bahwa peningkatan tekanan bola mata tidak selalu menyebabkan kerusakan saraf optik. Siapakah yang beresiko terkena glaukoma? Glaukoma dapat menyerang siapa saja, anak-anak, orang dewasa muda, orang tua, bahkan bayi pun tidak luput dari serangan glaukoma.

Bacaan di atas merupakan bahan bacaan yang berkategori nonfiksi. Dari bacaan tersebut dapat dirumuskan topik-topik diskusi seperti berikut.

- a. Glaukoma merupakan penyakit mata yang menyebabkan kebutaan
- b. Glaukoma ditimbulkan oleh adanya kerusakan pada saraf optik
- c. Glaukoma dapat menyerang siapa saja, anak-anak, orang dewasa muda, orang tua, bahkan bayi.

Hal-hal di atas merupakan suatu permasalahan yang dapat dijadikan bahan diskusi untuk dicari solusi atau pemecahannya.

Perhatikan cuplikan berikut!

Kulit dan anggota tubuh harimau sumatera masih marak diperdagangkan. Kesadaran sebagian kalangan melindungi masa depan alam masih terhalang prestise pribadi dan alasan

ekonomi. Kejadian terbaru, terjadi di Riau pada Jumat (24/9/2021). Balai Penegakan Hukum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Gakkum KLHK) Wilayah Sumatera, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Riau, dan Polda Riau menggagalkan transaksi jual beli kulit harimau. Empat orang ditangkap saat menunggu pembeli di Desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kampar. Hartono menjelaskan, langkah itu berawal dari informasi yang diterima Balai Besar KSDA Riau tentang rencana transaksi jual beli kulit harimau. Menurut Hartono, perburuan dan perdagangan satwa dilindungi atau bagian tubuhnya memang masih marak. "Satwa dilindungi memang masih sangat rentan diperdagangkan, termasuk bagian-bagian tubuhnya. Marak, karena masih ada pasokan dan permintaan. Secara ekonomi menggiurkan bagi pemburu. Sementara itu, pembeli merasa punya prestise kalau punya *offset* harimau," kata Hartono. Ditambahkan Hartono, pihaknya berupaya meningkatkan lagi pemahaman masyarakat, termasuk para pembeli, tentang kondisi satwa dilindungi yang semakin terancam punah serta pentingnya keberadaan satwa tersebut di alam liar. Selain itu, semua kalangan diajak membantu upaya konservasi karena itu tidak bisa dilakukan segelintir pihak saja. (Kompas.id, 25/09/2021)

Bacaan di atas mengandung suatu persoalan yang layak dijadikan bahan diskusi ataupun bahan perdebatan. Bacaan di atas juga menyajikan solusi ataupun pemecahannya. Adapun masalah yang dimaksud adalah, "Bagaimana cara menghentikan perburuan satwa liar?". Adapun solusi yang ditawarkan dalam bacaan tersebut yaitu, meningkatkan lagi pemahaman masyarakat, termasuk para pembeli, tentang kondisi satwa dilindungi yang semakin terancam punah serta pentingnya keberadaan satwa tersebut di alam liar. Selain itu, semua kalangan diajak membantu upaya konservasi karena itu tidak bisa dilakukan segelintir pihak saja.

Terhadap pemecahan masalah yang ditawarkan dalam bacaan tersebut, bisa saja pembaca setuju, menyanggah, atau memberikan tambahan pendapat. Melalui forum diskusilah, pembaca dapat memberikan sejumlah tanggapan sehingga kesimpulan yang dirumuskan pun akan jauh lebih baik karena melibatkan banyak orang.

3. Menceritakan Isi Buku dengan Jujur

Setelah membaca buku secara keseluruhan. Tidak jarang pembaca menceritakan isi buku yang telah dibaca kepada kerabat atau orang-orang sekitarnya. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menceritakan isi buku, antara lain dalam menceritakan isi buku pembaca

tidak boleh bercerita dari sudut pandang subjektif (bias). Dalam hal ini pembaca tidak boleh mengaitkan perasaan atau keadaan pribadi kaitannya dengan cerita yang akan disampaikan berdasarkan bahan bacaan yang telah ia baca. Misalnya, disebabkan buku itu menyindir kebiasaan kita atau isinya tidak sesuai dengan keyakinan kita selama ini atau disebabkan buku tersebut ditulis oleh seseorang yang tidak kita sukai, lalu kita katakan sesuatu yang tidak benar. Apapun isi buku tersebut, suka atau tidak, kita harus menceritakan dari sisi objektif sehingga cerita akan tersampaikan dengan baik, benar, dan sesuai dengan bacaan aslinya.